Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 130 - 136

Persiapan Kesehatan Reproduksi yang Baik dalam Mewujudkan Keluarga yang Berkualitas

Restu Khoiriah[1], Wita Solama[2], Fitri Ayu Marpal[3], Khairun Nisa[4], Eva Yulianti[5], Tinti Halipah[6], Titin Endayati[7], Sri Handayani[8]
Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Palembang, Indonesia

rstkhoiriah@gmail.com[1], witasolama19@gmail.com[2], fitriayumarpal@unisa-palembang.ac.id[3], khairunnisa@unisa-palembang.ac.id[4], evarsmp@gmail.com[5], tintihalifah@gmail.com[6], titinendayati@gmail.com[7], sri121084@gmail.com[8]

Kata Kunci:
Keluarga Berkualitas, Kesehatan Reproduksi, Remaja, SADARI

Abstrak

Persiapan kesehatan reproduksi yang kurang matang pada remaja berpotensi memicu masalah makro seperti tingginya pernikahan usia dini dan angka stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengmas) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian siswi remaja dalam mempersiapkan kesehatan reproduksi yang baik sebagai fondasi keluarga berkualitas. Masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan kesehatan pra-nikah, gizi seimbang, dan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 8 dosen dengan sasaran siswi remaja SMA/SMK Muhammadiyah Aisyiyah se-Kota Palembang, bertempat di Aula SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Bentuk intervensi meliputi seminar interaktif, pembagian modul dan infografis, serta simulasi praktik atau *role play*. Hasil evaluasi pasca kegiatan menunjukkan capaian positif berupa peningkatan pemahaman siswi secara signifikan mengenai materi kesehatan reproduksi serta terbentuknya perubahan sikap yang lebih peduli terhadap pola hidup sehat dan persiapan pra-nikah. Kesimpulan dari kegiatan pengmas ini adalah program berjalan efektif dan berhasil mencapai target *output* serta *outcome* yang direncanakan. Sinergi berkelanjutan berupa integrasi materi ini ke dalam pembinaan sekolah rutin sangat disarankan guna mengoptimalkan dampak jangka panjang bagi generasi muda.

Key Word:
Adolescent, Breast Self-Examination (SADARI), High-Quality Family, Reproductive Health

Abstract

Inadequate reproductive health preparation among adolescents potentially triggers macro-level issues, such as high rates of early marriage and stunting. This community service initiative aimed to enhance the capacity and independence of adolescent schoolgirls in preparing for good reproductive health as a foundation for high-quality families. The primary issues identified in the field included low knowledge regarding pre-marital screening, balanced nutrition, and breast self-examination (SADARI) for early detection of breast cancer. The program was executed using a systematic educational and participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation phases. This initiative involved 8 lecturers, targeting adolescent girls from Muhammadiyah Aisyiyah High Schools across Palembang, hosted at SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The interventions included interactive seminars, distribution of modules and infographics, as well as practical simulations and role-plays. Post-activity evaluation results demonstrated positive achievements, notably a significant increase in the participants' understanding of reproductive health and a shift toward more proactive attitudes regarding healthy lifestyles and pre-marital preparation. In conclusion, this community service project was effectively conducted and successfully achieved its designated outputs and outcomes. Continuous synergy through integrating these topics into the regular school curriculum is highly recommended to optimize the long-term impact on the younger generation.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset strategis bangsa yang menentukan arah dan kualitas generasi masa depan. Masa remaja menjadi jendela peluang (*window of opportunity*) sekaligus fase krusial bagi pematangan organ serta fungsi reproduksi. Secara ideal, pemahaman yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi, pemeriksaan kesehatan pra-nikah (*pre-marital screening*), pemenuhan gizi seimbang, serta kesadaran deteksi dini penyakit seperti kanker payudara melalui gerakan Periksa Payudara Sendiri (SADARI), harus dikuasai sejak dini guna membangun fondasi keluarga yang berkualitas.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Namun, kondisi ideal tersebut masih mengalami kesenjangan (*gap*) yang cukup lebar dengan realitas di lapangan. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam mewujudkan keluarga berkualitas, di antaranya tingginya angka pernikahan usia muda, rendahnya kesadaran pemeriksaan kesehatan pra-nikah, serta masih tingginya prevalensi stunting pada balita yang mencapai 21,5% pada tahun 2023. Fenomena ini menegaskan bahwa persiapan kesehatan reproduksi yang baik menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan generasi mendatang tumbuh sehat, produktif, dan berdaya saing.

Berdasarkan analisis situasi riil pada remaja putri di lingkungan SMA/SMK Muhammadiyah dan Aisyiyah se-Kota Palembang, ditemukan adanya keterbatasan informasi yang valid dan aplikatif mengenai kesehatan reproduksi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masih memiliki keterbatasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempersiapkan kesehatan reproduksi yang baik. Banyak remaja putri yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai perencanaan kehamilan, gizi seimbang, serta deteksi dini gangguan reproduksi.

Kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal ini berpotensi menimbulkan dampak serius di masa depan, seperti meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, tingginya angka kematian ibu dan bayi, kualitas tumbuh kembang anak yang tidak optimal, hingga risiko kanker payudara yang terlambat dideteksi akibat minimnya pemahaman metode SADARI. Jika tidak segera ditangani melalui edukasi yang terstruktur di tingkat komunitas sekolah, masalah ini dapat memperburuk kualitas sumber daya manusia baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dasar ilmiah program ini diperkuat oleh berbagai kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Ningrum et al. (2024) menekankan bahwa intervensi edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya persiapan kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Lebih lanjut, studi dari Maryati et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan gizi keluarga dan perencanaan reproduksi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat serta mengubah sikap acuh menjadi lebih peduli terhadap status kesehatan. Di samping itu, World Health Organization (WHO) juga menegaskan pentingnya implementasi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sebagai langkah preventif global dalam menekan angka morbiditas sistem reproduksi sejak dini.

Meskipun program edukasi kesehatan remaja telah banyak dilakukan, kebaruan (*novelty*) dari program pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada pendekatan intervensi yang bersifat holistik-integratif dan kolaboratif. Program ini mengintegrasikan antara edukasi medis kesehatan reproduksi termasuk deteksi dini tumor dan kanker payudara lewat SADARI dengan penguatan nilai-nilai sosial moral keluarga berkualitas, sehingga tidak hanya menekankan aspek klinis semata. Kebaruan ini juga diwujudkan melalui kolaborasi intensif antara 8 dosen ahli Program S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Aisyiyah Palembang sebagai pelaksana lapangan. Pendekatan edukasi berbasis komunitas ini menggunakan metode partisipatif, di mana siswi tidak hanya menerima materi ceramah, melainkan terlibat langsung dalam diskusi kelompok kecil, simulasi perencanaan gizi, serta *role play* pengambilan keputusan reproduktif dengan dukungan media interaktif berupa modul dan infografis digital.

Merujuk pada urgensi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan secara jelas dan terukur untuk mencapai beberapa tujuan utama: (1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas siswi SMA/SMK Muhammadiyah Aisyiyah se-Kota Palembang secara signifikan mengenai kesehatan reproduksi dan pemeriksaan pra-nikah. (2) Membentuk sikap positif dan kesadaran mandiri remaja putri dalam melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin dan tepat sebagai langkah deteksi dini kanker payudara. (3) Meningkatkan keterampilan praktis siswi dalam merencanakan pola gizi seimbang dan gaya hidup sehat demi memutus rantai stunting dan menyiapkan generasi emas Indonesia.

Signifikansi dari program pengabdian ini sangat strategis dalam memberikan solusi nyata atas keterbatasan jangkauan edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah mitra. Melalui keterlibatan sivitas akademika, kegiatan ini memberikan kontribusi besar pada tiga dimensi utama. Bagi dunia pendidikan, program ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat kompetensi akademik dan *soft skills* mahasiswa secara nyata di lapangan. Dalam aspek teknologi dan media, program ini menghasilkan luaran berupa modul edukasi kesehatan reproduksi serta infografis interaktif digital yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh mitra. Terakhir, dalam dimensi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini berhasil mendorong kemandirian siswi remaja agar lebih peduli terhadap kesehatan dirinya, sehingga mereka siap menjadi pelopor terwujudnya keluarga yang sehat, berkualitas, dan berdaya saing di masa depan.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengmas) ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik psikologis kelompok remaja. Desain kegiatan yang diterapkan merupakan kombinasi antara metode ceramah interaktif atau penyuluhan, pelatihan keterampilan klinis mandiri, simulasi praktik, dan pendampingan kelompok berbasis komunitas. Melalui pendekatan edukatif, tim pelaksana memberikan transfer pengetahuan ilmiah secara sistematis dan terstruktur mengenai kesehatan reproduksi. Sementara itu, pendekatan partisipatif digunakan untuk menstimulasi keterlibatan aktif peserta melalui ruang diskusi dua arah, visualisasi media, dan demonstrasi psikomotorik secara langsung, sehingga materi yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mitra utama dalam pelaksanaan program ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Palembang, yang bertindak sebagai fasilitator utama dan penyedia lokasi kegiatan. Sasaran langsung dari kegiatan ini adalah siswi remaja kelas XII dari SMA/SMK Muhammadiyah dan Aisyiyah se-Kota Palembang, yang meliputi siswi dari SMA Muhammadiyah 1 Palembang, SMK Muhammadiyah 1 Palembang, SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, MA 'Aisyiyah Palembang, SMK 'Aisyiyah Palembang, dan SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Bergantung pada hasil observasi awal, karakteristik mitra menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terkait keterbatasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempersiapkan kesehatan reproduksi yang baik sebagai bekal membangun keluarga berkualitas di masa depan. Karakteristik siswi yang homogen dari segi jenjang pendidikan dan rentang usia mempermudah penerapan strategi komunikasi sebaya yang komunikatif dan adaptif bagi remaja.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibagi secara sistematis ke dalam tiga tahapan utama yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif bersama pihak sekolah mitra untuk menyepakati jadwal, tempat, dan alokasi jumlah peserta. Selanjutnya, tim mengurus perizinan resmi, menyusun materi kegiatan dalam bentuk modul, infografis, leaflet, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Sebelum turun ke lapangan, dilakukan pembagian kerja terstruktur di mana 8 dosen bertindak sebagai fasilitator utama, diikuti dengan simulasi internal tim.

Tahap pelaksanaan kegiatan inti diselenggarakan pada hari Senin, 10 November 2025, bertempat di Aula SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Tahap inti ini meliputi penyuluhan interaktif mengenai kesehatan reproduksi, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan berupa simulasi perencanaan menu gizi keluarga, praktik komunikasi sehat antar pasangan, serta *role play* pengambilan keputusan reproduktif. Selain itu, diberikan materi khusus mengenai deteksi dini kelainan organ reproduksi melalui demonstrasi praktis metode Periksa Payudara Sendiri atau SADARI menggunakan media brosur cetak dan infografis digital. Proses penyampaian materi diperkuat melalui tahap pendampingan kelompok kecil, di mana peserta dibagi agar dapat berdiskusi lebih intensif dan mendapatkan bimbingan langsung secara dua arah dari mahasiswa maupun dosen. Sesi pelaksanaan ditutup dengan diskusi reflektif untuk mengukur pemahaman serta penyerahan media edukasi secara simbolis kepada pihak sekolah.

Tahap evaluasi dilakukan secara terstruktur untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan melalui observasi keaktifan peserta selama sesi diskusi kelompok, pelaksanaan tanya jawab reflektif, serta pengumpulan umpan balik langsung dari mitra dan peserta. Instrumen keberhasilan program yang digunakan meliputi kuesioner sederhana untuk mengukur perubahan ranah kognitif sebelum dan sesudah intervensi (*pretest-posttest*), lembar observasi partisipasi untuk menilai aspek psikomotorik siswi dalam mempraktikkan simulasi materi, serta wawancara singkat guna menjaring perubahan sikap dan respons kepuasan peserta pascakegiatan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik analisis campuran (*mixed-methods*). Data kuantitatif dari skor kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase peningkatan pengetahuan peserta, sedangkan data kualitatif dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan draf umpan balik sekolah dianalisis secara tematik deskriptif guna ditarik kesimpulan naratif yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengmas) bertema "Persiapan Kesehatan Reproduksi yang Baik dalam Mewujudkan Keluarga yang Berkualitas" telah diselenggarakan secara sistematis pada Senin, 10 November 2025 di Aula SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Program ini berjalan sukses dengan melibatkan 8 dosen Program S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Aisyiyah Palembang selaku tim pelaksana lapangan. Evaluasi capaian indikator keberhasilan dalam program pengmas ini diukur secara objektif melalui analisis data kuantitatif hasil *pretest* dan *posttest* yang didistribusikan kepada

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

seluruh siswi remaja kelas XII selaku perwakilan mitra dari SMA/SMK Muhammadiyah dan Aisyiyah se-Kota Palembang. Data kuantitatif mengenai peningkatan ranah kognitif (pengetahuan) peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi disajikan secara terperinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi

Indikator Evaluasi Pengetahuan	Capaian Pretest (Kondisi Awal)	Capaian Posttest (Pasca-Intervensi)	Peningkatan Rata-Rata (Gain Score)
Pemahaman Anatomi, Fisiologi, dan Urgensi Skrining Kesehatan Pra-Nikah	42%	88%	46%
Kesiapan Status Gizi Remaja dan Pencegahan Stunting Jangka Panjang	35%	85%	50%
Keterampilan Prosedural Teknis Langkah Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)	28%	92%	64%

Berdasarkan draf data pada Tabel 1, terjadi perubahan ranah kognitif yang sangat signifikan pada diri mitra. Sebelum intervensi dilakukan, pengetahuan siswi berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama terkait prosedur teknis SADARI yang hanya dipahami oleh 28% peserta. Namun, pasca-intervensi melalui seminar interaktif, penayangan media visual, serta pendampingan draf dwi-bahasa pada brosur dan modul cetak, capaian kelulusan *posttest* melonjak tajam. Indikator keterampilan teknis SADARI mengalami peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 64%, dengan perolehan skor akhir mencapai 92%.

Selain perubahan aspek pengetahuan, transformasi nyata juga terlihat pada ranah sikap dan keterampilan psikomotorik praktis siswi. Berdasarkan lembar observasi checklist selama sesi pendampingan kelompok kecil, para siswi yang awalnya pasif dan canggung berubah menjadi sangat antusias, komunikatif, dan terampil dalam memperagakan kembali 6 langkah taktil gerakan SADARI menggunakan model anatomi secara mandiri dan presisi. Respons afektif mitra menunjukkan perubahan sikap yang masif; remaja putri kini sadar bahwa kesehatan reproduksi dan pemeriksaan pra-nikah bukanlah hal tabu, melainkan investasi klinis yang krusial. Keberhasilan pelaksanaan program ini juga didukung oleh dokumentasi visual kegiatan ilmiah dan publikasi media daring terintegrasi yang disajikan pada Gambar berikut:

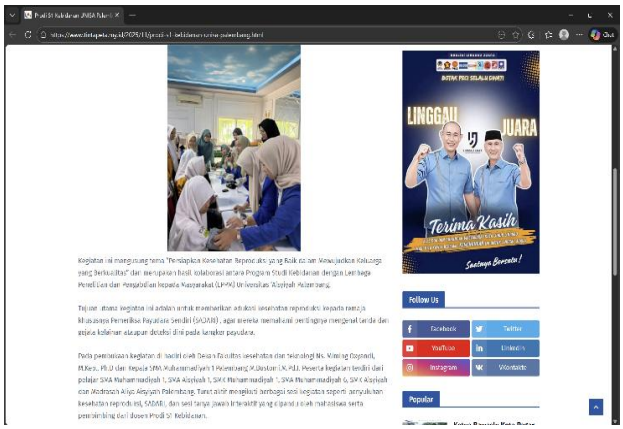


Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Leaflet





Gambar 3. Tangkapan Layar Berita Online

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Pembahasan

Efektivitas pencapaian hasil program pengmas ini dipicu oleh pemilihan metode pendekatan yang tepat, yaitu kombinasi edukatif-partisipatif yang dikemas lewat skema Pelayanan Kesehatan Reproduksi (YanKeR). Penyampaian materi yang sistematis menggunakan media audiovisual terbukti mampu mengoptimalkan penyerapan informasi pada otak remaja, sedangkan metode pendampingan kelompok kecil berbasis komunikasi teman sebaya (*peer assistance*) oleh mahasiswa berhasil memecahkan kebekuan psikologis siswi. Hal ini membuat proses diskusi reflektif dua arah berjalan lebih hidup.

Hasil positif peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kegiatan ini sangat konsisten dengan temuan empiris terdahulu dari Ningrum et al. (2024), yang menegaskan bahwa intervensi edukasi reproduksi berbasis komunitas efektif meningkatkan determinasi serta kesadaran mandiri remaja terhadap perencanaan keluarga sehat. Senada dengan hal tersebut, Maryati et al. (2025) membuktikan bahwa draf pelatihan gizi praktis dan simulasi klinis mandiri mampu memicu perubahan perilaku (*behavioral change*) yang menetap pada kelompok usia produktif. Keberhasilan deteksi dini kanker lewat SADARI dalam program ini juga memperkuat teori global World Health Organization (WHO) mengenai urgensi penyediaan sarana edukasi reproduksi berkelanjutan di tingkat sekolah guna menekan prevalensi morbiditas tumor payudara pada stadium lanjut.

Fokus utama luaran program ini berupa modul edukasi cetak, infografis digital, dan pamflet panduan praktis SADARI memiliki keunggulan utama pada aspek aksesibilitas dan relevansi kontekstual. Konten draf edukasi disusun dengan bahasa yang populer, aplikatif, dan visualisasi warna yang menarik, sehingga sangat adaptif dengan karakteristik psikologis remaja putri di lokasi mitra. Kelemahan luaran ini terletak pada formatnya yang masih bersifat searah; draf media digital belum diintegrasikan ke dalam sistem aplikasi interaktif berbasis gawai (*smartphone*) yang memiliki fitur pengingat (*alarm*) otomatis untuk jadwal SADARI bulanan peserta.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan pengmas ini tergolong dalam kategori rendah hingga sedang. Tantangan teknis utama di lapangan bukanlah pada proses produksi draf media edukasi, melainkan pada ketatnya manajemen alokasi waktu kegiatan. Karena durasi yang disediakan oleh pihak sekolah mitra relatif terbatas, tim pelaksana harus memadatkan sesi diskusi reflektif agar seluruh materi inti gizi stunting dan praktik taktil SADARI dapat tersampaikan secara utuh tanpa mengurangi esensi kualitas transfer ilmu.

Melihat tingginya kebermanfaatan program yang terukur dan bermakna ini, peluang pengembangan program di masa depan sangat terbuka lebar. Langkah strategis yang dapat dikembangkan adalah menginisiasi pembentukan draf program "Duta Remaja Sehat Reproduksi" atau konselor sebaya (*peer counselor*) di setiap sekolah mitra. Selain itu, terdapat peluang besar untuk mendesain aplikasi digital terintegrasi yang menghubungkan draf kurikulum pembinaan rutin sekolah secara sinkron dengan sistem pemantauan kesehatan dari LPPM Universitas Aisyiyah Palembang, sehingga dampak nyata pemberdayaan masyarakat ini dapat dipantau secara jangka panjang demi mewujudkan generasi emas Indonesia yang bebas stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada persiapan kesehatan reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sangat memuaskan. Temuan utama dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat signifikan pada siswi remaja SMA/SMK Muhammadiyah dan 'Aisyiyah se-Kota Palembang, terutama dalam hal pemahaman skrining pranikah, kesiapan gizi untuk memutus rantai stunting, serta keterampilan teknis mandiri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui gerakan SADARI. Dampak signifikan yang dirasakan langsung oleh mitra adalah hilangnya hambatan psikologis atau rasa tabu di kalangan remaja putri dalam mendiskusikan kesehatan reproduksi, yang kini bertransformasi menjadi sikap peduli dan kesadaran klinis yang tinggi untuk mengadopsi pola hidup sehat. Secara akademis, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu kebidanan komunitas melalui penerapan edukasi kontekstual yang terintegrasi, sekaligus memperkuat dimensi pendidikan dengan menjadi sarana pembelajaran lapangan yang mengasah *soft skills* mahasiswa pelaksana. Selain itu, dalam aspek teknologi dan media, kegiatan ini berkontribusi melalui penyebarluasan luaran edukatif berupa modul cetak komprehensif serta infografis digital interaktif yang dapat diakses oleh mitra secara berkelanjutan.

Berdasarkan kebermanfaatan program yang telah dicapai secara terukur tersebut, direkomendasikan beberapa langkah strategis untuk pengembangan program di masa mendatang serta implementasi yang lebih luas. Pihak sekolah mitra disarankan untuk mengintegrasikan materi persiapan kesehatan reproduksi ini ke dalam kurikulum pembinaan rutin sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler keremajaan secara permanen. Selain

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

itu, penting untuk menginisiasi pembentukan draf program kaderisasi seperti "Duta Remaja Sehat Reproduksi" di setiap sekolah guna menciptakan sistem pendampingan teman sebaya yang berkelanjutan. Untuk pengembangan berbasis teknologi, tim pelaksana selanjutnya direkomendasikan untuk mentransformasikan modul edukasi yang ada ke dalam bentuk aplikasi gawai interaktif yang dilengkapi fitur pengingat otomatis untuk pemeriksaan SADARI bulanan. Sinergi yang erat antara lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Aisyiyah Palembang, pihak sekolah, dan pusat layanan kesehatan setempat perlu terus diperkuat agar cakupan intervensi pengabdian masyarakat ini dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di tingkat regional maupun nasional demi mendukung percepatan pencapaian generasi emas Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Palembang, beserta seluruh jajaran pimpinan rektorat yang telah menerbitkan Surat Keputusan Pelaksanaan dan memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Apresiasi tinggi juga kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 'Aisyiyah Palembang atas arahan, fasilitasi administrasi, serta dukungan dana stimulans sehingga draf program Pelayanan Kesehatan Reproduksi (YanKeR) ini dapat dieksekusi dengan baik. Tim pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan dan Teknologi (FKesT) beserta Ketua Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan atas supervisi, pembinaan, serta draf penugasan teknis yang diberikan selama masa persiapan hingga draf laporan akhir ini selesai disusun.

Secara khusus, ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada mitra pengabdian, yaitu Kepala Sekolah, guru pendamping, dan jajaran pimpinan SMA/SMK Muhammadiyah dan 'Aisyiyah se-Kota Palembang, khususnya SMA Muhammadiyah 1 Palembang selaku draf lokus utama, yang telah menyambut baik kolaborasi ini dengan menyediakan fasilitas Aula serta mengoordinasikan kehadiran peserta. Kami juga sangat mengapresiasi antusiasme yang luar biasa dari seluruh siswi remaja kelas XII peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam sesi penyuluhan, pengisian draf kuesioner *pretest-posttest*, hingga simulasi taktil gerakan SADARI. Akhir kata, terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari 8 dosen ahli yang telah berkolaborasi secara solid dalam mewujudkan pengabdian yang berdampak bagi peningkatan kualitas kesehatan reproduksi generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Laporan stunting nasional tahun 2023*. BKKBN.

Fatmawati, L., & Hermawan, A. (2021). Evaluasi media infografis digital dalam meningkatkan kesadaran SADARI pada kelompok wanita usia subur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16*(2), 112–121.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2024). *Satukan langkah untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui kolaborasi bimbingan perkawinan dan pelayanan kesehatan calon pengantin*. Kemenko PMK.

Marlina, S., & Agustin, R. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan komplikasi kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 12*(4), 185–194.

Maryati, L., Suryani, E., Mastari, H., Prasetyorini, H., & Supriadi, R. F. (2025). *Asuhan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Widina Media Utama.

Ningrum, S., Damayanti, S., Nurrochmawati, I., & Nuryati, E. (2024). *Dasar kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga*. Lingkar Edukasi Indonesia.

Pratama, R. A. (2024). Pengaruh metode role play dan simulasi taktil terhadap efikasi diri remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Klinis, 12*(1), 45–54.

Putri, S. D., & Wijaya, M. (2022). Peer-education as a strategic approach in adolescent reproductive health counseling. *International Journal of Health Sciences, 6*(3), 1204–1215.

Rahayu, T. (2023). Analisis kesenjangan antara pengetahuan gizi pranikah remaja putri dengan kejadian anemia di wilayah urban. *Jurnal Gizi dan Kesehatan, 15*(2), 89–98.

Sari, I. P., & Utami, K. D. (2020). Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi melalui seminar interaktif berbasis komunitas. *Jurnal Edukasi Kesehatan, 8*(1), 34–43.

Setyawati, N., & Nugroho, H. (2021). Pemberdayaan siswa perempuan melalui pelatihan SADARI sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9*(3), 210–219.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Smith, J. A., Johnson, K. L., & Brown, T. M. (2022). The efficacy of adolescent reproductive health education in community settings: A randomized controlled trial. *Journal of Adolescent Health, 70*(4), 567–575.

Wahyuni, S., & Lestari, P. (2019). Integrasi materi persiapan kesehatan reproduksi pranikah ke dalam kurikulum pembinaan kesiswaan madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 145–156.

Widiastuti, R., & Handayani, S. (2018). Hubungan tingkat literasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada kelompok remaja putri akhir. *Jurnal Kebidanan Komunitas, 4*(2), 78–86.

Winarni, S., & Kusumaningrum, D. (2023). Kolaborasi multigenarasi dosen dan mahasiswa dalam implementasi catur dharma perguruan tinggi di bidang pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemikiran Ilmiah, 4*(1), 12–21.